

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
PENERAPAN *PRIMARY SURVEY* DAN *SECONDARY SURVEY*
OLEH PERAWAT UGD PUSKESMAS DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR



BAIQ SRI AYU MUSTIKAHIKMAH
NIM. 113122128

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENERAPAN *PRIMARY SURVEY* DAN *SECONDARY SURVEY* OLEH PERAWAT UGD PUSKESMAS DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Baiq Sri Ayu Mustikahikmah¹, Hikmah Lia Basuni², H. L. Aries Fahrozi³

ABSTRAK

Latar Belakang : *Primary survey* dan *secondary survey* merupakan komponen penilaian yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecacatan, bahkan kematian (Lestari et al., 2021).

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* oleh perawat UGD Puskesmas Kabupaten Lombok Timur.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 220 orang perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur yang didapat dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Pengolahan data menggunakan uji statistik *spearman rank*.

Hasil : penelitian di dapatkan dari 220 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* baik sebanyak 138 responden (79.3%), sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* kurang sebanyak 3 responden (1.7%). Sementara perawat yang memiliki pengetahuan kurang dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* kurang sebanyak 5 responden (100.0%). Uji statistik *spearman rank* menunjukan bahwa nilai p value $0,015 < \alpha (0,05)$ sehingga Ha diterima.

Simpulan : Ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* oleh perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci : Pengetahuan, *primary survey* dan *secondary survey*

Kepustakaan : 24 (2014 – 2023)

Halaman : 70 halaman, 13 tabel, 3 gambar.

¹ Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP OF NURSES' KNOWLEDGE WITH
IMPLEMENTATION OF PRIMARY SURVEY AND SECONDARY
SURVEY BY A PUSKESMAS ER NURSE IN EAST LOMBOK DISTRICT**

Baiq Sri Ayu Mustikahikmah¹, Hikmah Lia Basuni², H. L. Aries Fahrozi³

ABSTRACT

Background: Primary surveys and secondary surveys are assessment components that must be carried out to reduce the risk of disability, even death (Lestari et al., 2021).

Objective: To determine the relationship between nurses' knowledge and the implementation of primary surveys and secondary surveys by ER nurses at the East Lombok District Health Center.

Method: This research is a quantitative research with an analytical survey method using a cross-sectional approach. The sample consisted of 220 emergency room nurses at community health centers in East Lombok Regency who were obtained using cluster random sampling techniques. Data collection uses questionnaires and observation sheets. Data processing uses the Spearman rank statistical test.

Results: The research was obtained from 220 respondents who had good knowledge of the application of the Primary survey and secondary survey as many as 138 respondents (79.3%), while nurses who had good knowledge of the application of the Primary survey and secondary survey were less than 3 respondents (1.7%). Meanwhile, there were 5 respondents (100.0%) who had less knowledge regarding the application of primary surveys and secondary surveys. The Spearman rank statistical test shows that the p value is $0.015 < \alpha (0.05)$ so H_a is accepted.

Conclusion: There is a relationship between nurses' knowledge and the implementation of primary surveys and secondary surveys by emergency room nurses at community health centers in East Lombok Regency.

Keywords: Knowledge, primary survey and secondary survey

Literature: 24 (2014 – 2023)

Pages: 70 pages, 13 tables, 3 figures.

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturers, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturers, Hamzar College of Health

PENDAHULUAN

Primary survey (penilaian awal) dan *secondary survey* (penilaian lanjutan) merupakan salah satu item penilaian yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecacatan, bahkan kematian (Lestari et al., 2021). Pada fase *Primary survey*, perawat harus mampu dengan cepat mengidentifikasi masalah utama yang dapat mengancam nyawa pasien seperti gangguan jalan napas, pernapasan, sirkulasi, serta mengevaluasi tingkat respons neurologis (Prahmawati et al., 2023). Apabila pasien dengan kondisi gawat darurat tidak dilakukan pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan pada anggota tubuhnya. Sedangkan *Initial Assessment* yang dilakukan pada saat menemukan pasien dengan kondisi gawat darurat merupakan salah satu penentu keberhasilan penanganan pasien tersebut (Plasay et al., 2022). Tingkat pengetahuan perawat yang optimal dalam *primary* dan *secondary survey* akan membantu memastikan bahwa pasien darurat menerima perawatan awal yang sesuai dengan kondisi mereka. Sebaliknya, kurangnya pemahaman atau keterampilan perawat dalam melaksanakan kedua survei tersebut dapat mengakibatkan penundaan diagnosis, tindakan yang tidak sesuai, kegagalan dalam memberikan pertolongan yang diperlukan, atau bahkan menyebabkan kematian (Yulianawati et al., 2023)

Beberapa masalah yang berkaitan dengan tingkat pemahaman *primary survey* (pemeriksaan awal) dan *secondary survey* (pemeriksaan lanjutan) dalam menangani pasien gawat darurat adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman perawat mengenai *primary survey* dan *secondary survey* yang menyebabkan ketidakmampuan perawat untuk merespons situasi darurat dengan benar, memperlambat proses penanganan (Marlisa, 2018), ketidakjelasan prosedur dan protokol yang jelas mengenai *primary survey* dan *secondary survey* sehingga memungkinkan perawat mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat, kurangnya sumber daya seperti ketidaktersediaan peralatan medis, buku panduan atau sumber daya lainnya di puskesmas dapat mempengaruhi kemampuan perawat untuk melakukan *primary survey* dan *secondary survey* dengan baik dan akurat,

kurangnya koordinasi tim yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan *primary survey* dan *secondary survey*, tidak adanya pembaruan pengetahuan yang dilakukan oleh perawat, kurangnya komunikasi yang efektif antara perawat dan pasien atau antar anggota tim kesehatan dapat mempengaruhi ketepatan penilaian *primary survey* dan *secondary survey*, kurangnya pemahaman tentang urgensi kasus, ketidakmampuan mengidentifikasi gejala kritis, beleid triage yang tidak jelas, dan adanya sistem monitoring dan evaluasi (Galuh et al., 2021)

Primary Survey merupakan penilaian awal yang dilakukan oleh perawat dalam situasi darurat untuk menilai dan menangani kondisi yang mengancam nyawa secara cepat yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi yang memerlukan tindakan segera dan tertanggulangi dengan efektif. Pemeriksaan *Primary Survey* berdasarkan standar A-B-C dan D-E, dengan *airway* (A: jalan nafas), *breathing* (B: Pernapasan), *circulation* (C: Sirkulasi), *disability* (D: Ketidakmampuan), dan *Exposure* (E: Penerapan) (Br Kaban & Rani, 2018). Teknik pelaksanaan *primary survey* yaitu pada menit pertama melihat penampilan umum pasien, kemudian memeriksa dengan cepat fungsi vital dengan sistematika A-B-C (Prahmawati et al., 2023). Sedangkan *secondary survey* dilakukan setelah *primary survey* selesai dilakukan dan A-B-C pasien dipastikan membaik yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua penyakit dan cidera atau masalah yang berkaitan dengan keluhan pasien FGHI (*Fulset of vitals, Give comfort measures, History and head to toe assessment, Inspect posterior surfaces*) (Plasay et al., 2022). Dan teknik pelaksanaan *secondary survey* yaitu melakukan anamnesa (*alloanamnesa / autoanamnesa*) untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang dialami pasien pada saat ini, pemeriksaan fisik, neurologis dan status mental secara menyeluruh (*head to toe*) (Permenkes RI, 2018).

Melihat urgensi dan kompleksitas kasus yang masuk ke UGD puskesmas, penting untuk memahami bagaimana tingkat pengetahuan perawat berkontribusi terhadap efektivitas pelayanan darurat. Oleh karena itu, penelitian atau evaluasi terkait tingkat pengetahuan perawat dalam melaksanakan *primary survey* dan *secondary survey* di UGD puskesmas akan memberikan wawasan yang berharga untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dalam

pelatihan dan pengembangan profesi perawat. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam kedua survei tersebut akan memberikan dampak positif terhadap respon cepat, penanganan yang tepat, serta keselamatan dan kesejahteraan pasien di UGD puskesmas.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2022 di kabupaten Lombok Timur terdapat 21 kecamatan dan memiliki 35 puskesmas dan jumlah perawat yang bertugas di puskesmas sebanyak 1.532 orang sedangkan yang bertugas di UGD puskesmas sebanyak 586 orang (DIKES LOTIM, 2022).

Dari pemikiran dan fenomena sederhana di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* oleh perawat UGD Puskesmas di Kabupaten Lombok Timur”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* oleh perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel acak pada masing-masing zona atau disebut juga *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik sampel apabila objek yang hendak diteliti ataupun sumber data sangat luas (Sugiyono, 2018). Dari teknik sampling ini peneliti mengelasterkan puskesmas berdasarkan kecamatan sehingga sampel yang digunakan diambil dari satu puskesmas pada setiap kecamatan yang termasuk wilayah penelitian yaitu sebanyak 21 puskesmas dari 35 puskesmas diwilayah Kabupaten Lombok Timur. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 220 perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur.

Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum tempat penelitian

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu kabupaten di antara sepuluh kabupaten/kota yang ada di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang berada di sebelah timur Pulau Lombok. Kabupaten Lombok Timur terdiri dari 21 kecamatan, 239 desa dan 15 kelurahan. Kabupaten Lombok Timur mempunyai luas 2.679,88 Km². Dari 21 kecamatan, kabupaten Lombok timur memiliki 35 puskesmas dan penelitian ini dilakukan di puskemas Keruak, Jerowaru, Sakra, Rensing, Lepak, Terara, Montong Betok, Kotaraja, Masbagik, Pringgasela, Dasan Lekong, Kerongkong, Denggen, Labuan Haji, Batuyang, Suela, Aikmel, Wanasa, Sembalan, Sambalia, dan Lenek.

2. Karakteristik Responden

a. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur bulan Juni

Umur Responden	N	%
25-35 tahun	116	52.7
36-45 tahun	104	47.3
Total	220	100.0

(Sumber: data primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 220 perawat yang diteliti di UGD puskesmas Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar berada pada kelompok umur 25-35 tahun sebanyak 116 responden (52.7%). Dan perawat yang berumur 36-45 tahun sebanyak 104 responden (47.3%).

b. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan responden

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur bulan Juni.

Pendidikan	N	%
DIII	113	51.4
Ners	107	48.6
Total	220	100.0

(Sumber: data primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 220 perawat yang diteliti di UGD

puskesmas Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar berpendidikan DIII sebanyak 113 responden (51.4%). Dan sebagian perawat berpendidikan Ners sebanyak 107 responden (48.6%).

- c. Distribusi frekuensi berdasarkan lama bekerja responden

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama kerja perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur bulan Juni.

Lama kerja	N	%
<5 tahun	103	46.8
>5 tahun	117	53.2
Total	220	100.0

(Sumber: data primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 220 perawat yang diteliti di UGD puskesmas Kabupaten Lombok Timur, sebagian besar perawat berkerja >5 tahun sebanyak 117 responden (53.2%). Dan sebagian perawat bekerja <5 tahun sebanyak 103 responden (46.8%).

- d. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan perawat

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur bulan Juni.

Pengetahuan	N	%
Baik	175	79.5
Cukup	40	18.2
Kurang	5	2.3
Total	220	100.0

(Sumber: data primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik sebanyak 175 responden (79.5%), dan perawat yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 40 responden (18.2%), dan sebagian kecil perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 5 responden (2.3%).

- e. Distribusi frekuensi berdasarkan penerapan *primary survey* dan *secondary survey*

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur bulan Juni.

Penerapan <i>primary survey</i> dan <i>secondary</i> <i>survey</i>	N	%
Baik	167	75.9
Cukup	45	20.5
Kurang	8	3.6
Total	220	100.0

(Sumber: data primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* yang baik sebanyak 167 responden (75.9%), dan perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* yang cukup sebanyak 45 responden (20.5%), dan sebagian kecil perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* yang kurang sebanyak 8 responden (3.6%).

Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Primary Survey* dan *Secondary Survey* Perawat UGD Puskesmas di Kabupaten Lombok Timur bulan Juni.

Pengetahu an	Penerapan <i>Primary survey</i> dan <i>secondary survey</i>						Total	P- value		
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%				
Baik	138	78.9	34	19.4	3	1.7	175	100		
		%		%		%		.0%		
Cukup	29	72.5	11	27.5	0	0.0	40	100		
		%		%		%		.0%		
Kurang	0	0.0%	0	0.0%	5	10	5	100		
		0.0				0.0		.0%		
		%				%				

(Sumber: data primer 2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 220 responden sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* baik sebanyak 138 responden (78.9%), perawat yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* cukup sebanyak 34 responden (19.4%) sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan baik dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* kurang sebanyak 3 responden (1.7%). Sementara perawat yang memiliki pengetahuan cukup dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* baik sebanyak 29 responden (72.5%), sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan cukup dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* cukup sebanyak 11 responden (27.5%). Sementara perawat yang

memiliki pengetahuan kurang dengan penerapan *Primary survey* dan *secondary survey* kurang sebanyak 5 responden (100.0%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Perawat UGD Puskesmas tentang *primary survey* dan *secondary survey*.

Hasil penelitian dari 220 responden perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 175 responden (79.5%), dan sebagian kecil perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 5 responden (2.3%). Dari analisis diatas bahwa perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur banyak yang memiliki pengatahanan baik, hal ini karena perawat UGD bekerja sudah >5 tahun sehingga pengalaman yang dimiliki juga banyak. Sedangkan pada perawat yang masih memiliki pengetahuan kurang kemungkinan besar karena pengalamannya yang masih kurang banyak. Selain itu pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang telah ditempuh oleh perawat. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka pengetahuan akan semakin baik dan sebaliknya jika pendidikan rendah maka kemungkinan perawat akan memiliki pengetahuan yang rendah.

Secara teori bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu pekerjaan, pengalaman, pendidikan, umur, lingkungan, sosial budaya dan informasi (Pakpahan et al., 2021). Hal ini sesuai dengan karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berusia 25-35 tahun dan lamanya kerja >5 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yunita (2022) mengatakan dalam penelitiannya bahwa sebagian besar perawat di IGD memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 22 orang (66.7%). Perawat IGD adalah perawat yang terlatih bahkan khusus dilatih karena harus mampu bekerja dalam menanggulangi semua kasus gawat darurat, selalu mengupayakan efisiensi dan efektifitas dalam memberikan pelayanan dan berupaya menyelamatkan pasien sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya bila ada kondisi

pasien gawat darurat yang datang berobat ke IGD (Yunita et al., 2022).

Dari beberapa argumentasi diatas peneliti berasumsi bahwa semakin lamanya periode dalam bekerja akan semakin banyak pula pengalaman dalam melakukan tindakan yang dimiliki dan akan semakin luas pengetahuan dalam penerapan *primary survey* dan *secondary survey* di UGD. Selain itu, semakin banyak informasi yang didapat di lingkup pekerjaan akan memperbanyak wawasan perawat dalam melakukan kedua survei tersebut di UGD.

2. Penerapan *Primary Survey* dan *Secondary Survey* oleh perawat UGD Puskesmas.

Hasil penelitian dari 220 responden perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur didapatkan bahwa perawat berdominan dalam penerapan *primary survey* dan *secondary survey* yang baik sebanyak 167 responden (75.9%), dan sebagian kecil perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* sebanyak 8 responden (3.6%). Berdasarkan analisis penelitian ini bahwa perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur sudah banyak yang menerapkan *primary survey* dan *secondary survey* dengan baik. Perawat yang sudah menerapkan *primary survey* dan *secondary survey* dengan baik kemungkinan besar karena memiliki pendidikan yang tinggi dan sudah bekerja >5 tahun. Sedangkan perawat yang masih kurang dalam penerapan *primary survey* dan *secondary survey* kemungkinan karena pendidikan masih rendah dan pengalaman bekerja <5 tahun.

Secara teori faktor yang mempengaruhi dalam penerapan *primary survey* dan *secondary survey* seperti faktor pengetahuan, pengalaman dan keterampilan petugas kesehatan UGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan tindakan sehingga pasien bisa diberikan penanganan secara optimal dan terarah (Sri Hartati 1, 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Plasay (2022) yang berasumsi bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin terpapar dengan informasi yang berhubungan penerapan *primary survey*

dan *secondary survey* sehingga semakin sering pula diaplikasikan dalam pelayanannya di UGD (Plasay et al., 2022).

Dari pandangan diatas peneliti berpendapat bahwa penerapan *primary survey* dan *secondary survey* yang baik akan mengurangi resiko kecacatan, bahkan kematian sekaligus memberikan pelayanan yang maksimal pada pasien gawat darurat. Namun, disisi lain untuk menerapkan kedua survei tersebut maka perawat di IGD harus ada pengetahuan dan pengalaman yang baik.

3. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Primary Survey dan Secondary Survey

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji spearman rank* ditemukan ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* oleh perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai *p value* sebesar 0,010 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan hubungan yang signifikan terhadap penerapan *primary survey* dan *secondary survey*.

Primary survey (penilaian awal) dan *secondary survey* (penilaian lanjutan) merupakan salah satu item penilaian yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecacatan, bahkan kematian (Lestari et al., 2021). Pada fase *Primary survey*, perawat harus mampu dengan cepat mengidentifikasi masalah utama yang dapat mengancam nyawa pasien seperti gangguan jalan napas, pernapasan, sirkulasi, serta mengevaluasi tingkat respons neurologis (Prahmawati et al., 2023). Apabila pasien dengan kondisi gawat darurat tidak dilakukan pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan pada anggota tubuhnya. Sedangkan *Initial Assessment* yang dilakukan pada saat menemukan pasien dengan kondisi gawat darurat merupakan salah satu penentu keberhasilan penanganan pasien tersebut (Plasay et al., 2022).

Tingkat pengetahuan perawat yang optimal dalam *primary* dan *secondary survey* akan membantu memastikan bahwa pasien darurat menerima perawatan awal

yang sesuai dengan kondisi mereka. Sebaliknya, kurangnya pemahaman atau keterampilan perawat dalam melaksanakan kedua survei tersebut dapat mengakibatkan penundaan diagnosis, tindakan yang tidak sesuai, kegagalan dalam memberikan pertolongan yang diperlukan, atau bahkan menyebabkan kematian (Yulianawati et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Plasay (2022) dengan menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional study* dengan Jumlah sampel sebanyak 26 sampel. Teknik penarikan sampel menggunakan metode total sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner *closed-ended (multiple choice)* dan lembar observasi *rating scale*. Populasi yang diambil ialah perawat IGD RSUD Haji Makassar. Dari hasil uji *Fisher Exact Test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,015 ($< \alpha = 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *primary survey* (Plasay et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terkait, peneliti beranggapan bahwa tingkat pengetahuan perawat yang optimal dalam *primary* dan *secondary survey* sangat berpengaruh dalam memastikan pasien darurat menerima perawatan awal segera yang sesuai dengan kondisi mereka sehingga dapat mencegah kecacatan maupun hal yang dapat mengancam jiwa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur dominan perawat memiliki pengetahuan baik sebanyak 175 responden (79.5%)
2. Dari penelitian didapatkan bahwa penerapan *primary survey* dan *secondary survey* oleh perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur dominan perawat memiliki penerapan *primary survey* dan *secondary survey* yang baik sebanyak 167 responden (75.9%).
3. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* oleh perawat UGD puskesmas di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai *p value* sebesar 0,010 $< \alpha$ 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka peneliti dapat disarankan:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian mahasiswa, dengan meningkatnya sumber buku – buku diharapkan penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih memadai untuk dijadikan bahan literatur.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Disarankan bagi perawat harus mengikuti pelatihan *Basic Training Cardiac Life Support* (BTCLS) agar meningkatkan pengetahuan dalam penanganan keperawatan kegawatdaruratan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pelaksanaan *primary survey* dan *secondary survey*. Pada penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan model dalam mendeteksi variabel lain dengan penerapan *primary survey* dan *secondary survey* dengan menggunakan kuesioner dengan pernyataan yang lebih kompleks, observasi serta dikombinasikan dengan metode wawancara yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, S. M. I., Trisnadewi, W. N., & Oktaviani, W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Anggraeni, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Anissa Cindy Nurul Afni, P. (2018). *Modul Praktikum Keperawatan Gawat Darurat Modul Praktikum Keperawatan Gawat Darurat Program Studi D3 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta 2018*.

Br Kaban, K., & Rani, K. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Basic Life Support (BLS) Dengan Perilaku Perawat Dalam Pelaksanaan Primary Survey Di Ruang IGD Royal Prima Hospital. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1.

Chusniah Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*.

Dikes Lotim. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022* I.

Galuh, A., Viana, V., Agustin, R., Nur, I., & Syachnara, U. (2021). *Hubungan Ketepatan Perawat Dalam Primary Survey Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Trauma Kepala Di Igd Rumah Sakit Umum Islam Banyu Bening*.

Mardalena, I. (2021). *Buku Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*.

Jainurakhma, J. (2021). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yayasan Kita Menulis.

Krisanty, P., Manurung, S., Suratun., Wartonah, D., Sumartini, M., Emawati., Rohmiah., Setiawan, S., (2009). Ed. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta : Trans Info Medika, 103-105

Lestari, L. N., Rizqiea, N. S., Listrikawati, M., Program, M., Program, S. K., Fakultas, S., Kesehatan, I., Kusuma, U., Surakarta, H., & Program, D. (2021). *Gambaran Pelaksanaan Primary Survey Perawat Pada Kasus Covid-19 Di Igd Pku Aisyiyah Boyolali*.

Marlisa. (2018). *Pengetahuan Perawat Tentang Primary Survey (Penilaian Awal) Pada Pasien Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd)*.

Notoatmodjo, S., (2014), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, I. E., & Sianturi, E. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.

Permenkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.

Plasay, M., Kade Wijaya, I., Studi, P. S., & Stikes Panakkukang Makassar, K. (2022). *Altruistik Nursing : Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Primary Survey Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Haji Makassar*.

Prahmawati, P., Heri Kurniawan, E., Irianto, G., Muhammadiyah Pringsewu, U., & Seputih Banyak Lampung Tengah, P. (2023). *The Relationship Of Emergency Room Nurse Motivation With The Implementation Of Initial Assessment At The Emergency Room Of Seputih Banyak Health Center, Central Lampung*. 1. <Https://Ejournal.Umpri.Ac.Id/Index.Php/Sjnh>

Simbolon¹, H., Fakultas, S., & Keperawatan, I. (2021). *Pelaksanaan Initial Assesment*

- Pada Pasien Trauma Oleh Mahasiswa Perawat Program Profesi Universitas Advent Indonesia. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 9, Issue 2).
- Sri Hartati 1, S. M. 2. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dan Dokter Dalam Penatalaksanaan Primary Survey Pada Pasien Penurunan Kesadaran Di IGD RS Siloam Sriwijaya Palembang Tahun 2020.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan.* Www.Ahlimediapress.Com
- Tahir, R., Rajin, M., Despitasari, L., Yosi Okta Rina, Maulidta Karunianingtyas Wirawati, R Ade Sukarna, Vincencius Surani, Cusmarih, Nurhusna, & Donny Mahendra. (2023). *Keperawatan Gawat Darurat Bantuan Hidup Lanjutan Pada Pasien Trauma.*
- Yulianawati, I., Nyoman Elfiyunai, N., Bando, H., & Kunci, K. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Basic Life Suport (Bls) Dalam Pelaksanaan Primary Survey Pada Pasien Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Madani Palu.* 88–93.
<Https://Doi.Org/10.59435/Gjmi.V1i3.53>
- Yunita, D., Sari, R., & Muhammadiyah Pringsewu, U. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Triage Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsud Pringsewu.*